

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, masyarakat terbentuk dari individu-individu yang memiliki perbedaan satu sama lain, manusia sebagai individu merupakan gabungan dua unsur yang terdiri atas jasmani dan rohani. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang utuh, maka kedua unsur tersebut harus dibina dengan baik agar terwujud individu yang utuh. Berdasarkan kedua unsur tersebut, dalam usaha menunjang tercapainya pendidikan nasional tidaklah ditentukan oleh kecerdasan saja namun dibutuhkan juga kesegaran jasmani yang memadai, untuk menunjang tercapainya pendidikan nasional. Manusia membutuhkan pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Menurut Muhajir (2016:161) kebugaran jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh melakukan penyesuaian terhadap pembebasan fisik yang diberikan kepadanya tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesegaran jasmani merupakan wujud dari loyalitas fungsional seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan hasil baik atau memuaskan tanpa kelelahan yang berarti. 2 Kesegaran jasmani merupakan faktor penting bagi siswa

sekolah dasar. Siswa dibina sedini mungkin agar memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sekolah dengan baik tanpa adanya rasa lesu, malas, kurang bergairah, kurang bersemangat, baik di dalam kelas maupun di luar kelas sampai proses pembelajaran selesai. Berdasarkan kurikulum KTSP (2006:4) program dari pendidikan jasmani dan kesehatan diantaranya: (1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, (2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, dan (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa salah satu tujuan dari program pendidikan jasmani adalah tercapainya kebugaran jasmani. Agar kebugaran jasmani tetap terjaga, pembinaan haruslah dilakukan sedini mungkin, mulai pendidikan dasar, baik di sekolah maupun di rumah. Kebugaran jasmani di sekolah dasar dapat meningkatkan daya pikir, konsentrasi belajar yang tinggi, dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan merupakan

kebutuhan setiap manusia untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Dalam belajar dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, informal, dan nonformal. Jalur formal adalah jalur pendidikan di sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai perguruan tinggi, yang di dalamnya melibatkan pengajar atau guru dan peserta didik atau murid. Jalur informal adalah jalur pendidikan melalui keluarga, dan jalur non formal adalah pendidikan yang berasal dari masyarakat. Pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas selalu dihubungkan dengan prestasi, termasuk di dalamnya aktivitas belajar. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Yunita Kusumaningsih, 2009: 13). Prestasi belajar siswa dapat diketahui jika diadakan suatu evaluasi, yaitu pengukuran prestasi belajar. Bagi siswa SD proses evaluasi dilakukan berdasarkan nilai rapor. Nilai rapor mencakup semua nilai mata pelajaran yang diajarkan dalam periode tertentu. Hasil dari pencapaian prestasi belajar tidak lepas dari proses belajar dan faktor-faktor 4 yang memengaruhi prestasi belajar.

Menurut M. Sobry Sutikno (2004: 78) ada dua faktor yang memengaruhi proses belajar yaitu: faktor yang datang dari individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor yang berasal dari individu (internal) meliputi: (1) faktor jasmaniah, (2) faktor kesehatan, (3) faktor cacat tubuh, (4) faktor kelelahan, dan (5) faktor psikologi. Adapun faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) meliputi: (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) masyarakat.

Wawancara dengan guru penjasorkes di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka dapat diketahui bahwa program pembelajaran dibagi menjadi beberapa di antaranya: senam, olahraga permainan, dan olahraga kelompok. Meskipun demikian, tidak semua aktivitas penjasorkes berjalan dengan baik karena ada

kendala dalam peralatan dan lahan pembelajaran. Dan kendala yang menarik perhatian saya adalah, dimana adanya siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik, tetapi memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan, dan sebaliknya dimana adanya siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani yang rendah memiliki hasil belajar yang memuaskan (dalam mata pelajaran penjas). Dan lagi di dalam SD Negeri 040471 belum pernah melaksanakan tes kebugaran jasmani, dan uraian dari guru penjas di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka tersebut, membuat saya memiliki ide untuk membuat judul skripsi untuk kuliah saya yang berjudul: “HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DENGAN HASIL BELAJAR PENJAS SISWA SISWI KELAS V SD NEGERI 040471 KAMPUNG MERDEKA “.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya status kesegaran jasmani siswa SD Negeri 040471 Kp. Merdeka, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa SD Negeri 040471 Kp. Merdeka, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo belum diketahui.
3. Program pendidikan jasmani di SD Negeri 040471 Kp. Merdeka, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo belum berjalan dengan baik.
4. Belum diketahuinya hubungan tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 040471 Kp. Merdeka Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo.
5. Kurangnya perlengkapan alat di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka.

6. Kurangnya lahan pembelajaran di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka.
7. Kurangnya minat belajar siswa di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mengetahui dan memahami segala keterbatasan dari penulis, dari segi kemampuan, dana, waktu dll. penulis hanya membatasi pada hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 040471 Kampung Merdeka.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan (manfaat) baik secara teoritik maupun praktik: 1. Manfaat Teoretik Penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan, menggambarkan, dan mengkaji kebenaran suatu ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan prestasi belajar

siswa kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka 2. Manfaat Praktik a. Bagi Siswa, dapat mengetahui tingkat kebugaran jasmaninya, b. Bagi Guru penjasorkes, dapat memperoleh masukan berupa data-data kebugaran jasmani dan dapat menyusun program-program yang akan diajarkan kepada siswanya untuk mempertahankan maupun meningkatkan kebugaran jasmani c. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah bisa menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

